

Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa SD Melalui Adaptasi Teknologi Program Kampus Mengajar

¹Tanti Irwanti Ndoang, ²Dek Ngurah Laba Laksana, ³Maria Desidaria Noge, ⁴Yosefina Uge Lawe

^{1,2,3,4}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Citra Bakti, Indonesia

Email: tantiirwantindoang@gmail.com, laba.laksana@citrabakti.ac.id, enynoge@gmail.com, yosefinagelawe@gmail.com

ABSTRAK

Kata kunci:

Kampus Mengajar,
Literasi, Numerasi

Salah satu program edutainment menghubungkan pendidikan dan hiburan dalam proses pembelajaran terutama melatih keterampilan literasi dan numerasi siswa. Literasi dan numerasi siswa sangat penting untuk menggabungkan keterampilan hidup yang luas selain untuk kesuksesan akademik. Tujuan penelitian adalah mengetahui peningkatan kemampuan literasi siswa SD melalui adaptasi teknologi Program Kampus Mengajar serta untuk mengetahui peningkatan kemampuan numerasi siswa SD melalui adaptasi teknologi Program Kampus Mengajar. Penelitian dilakukan di UPTD SDI Tarawaja, dengan melibatkan 5 mahasiswa yang ditugaskan dalam Program Kampus Mengajar. Metode penelitian kualitatif melalui pendekatan deskriptif digunakan untuk memahami fenomena secara akurat dan sistematis melalui pengumpulan data secara alamiah dengan menggunakan teknik analisis model analisis interaktif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Observasi terhadap siswa SD dari kelas 1 hingga kelas 5 SD. Sampel yang di wawancara sebagai narasumber terdiri dari 5 siswa, 5 wali kelas, dan satu kepala sekolah. Hasil memberikan penjelasan secara rinci mengenai implementasi pembelajaran literasi dan numerasi dalam program kampus mengajar melalui Adaptasi Teknologi. Selain itu, penelitian ini juga telah mendeskripsikan dampak peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa melalui adaptasi teknologi.

ABSTRACT

Keywords:

Teaching Campus,
Literacy, Numeracy

One of the edutainment programs connects education and entertainment in the learning process, particularly in training students' literacy and numeracy skills. Student literacy and numeracy are crucial for combining a broad range of life skills in addition to academic success. The aim of the research is to determine the increase in literacy skills of elementary school students through adapting the technology of the Teaching Campus Program and to determine the increase in numeracy skills of elementary school students through adapting the technology of the Teaching Campus Program. The research was conducted at UPTD SDI Tarawaja, involving 5 students assigned to the Teaching Campus Program. Qualitative research methods using a descriptive approach were employed to understand phenomena accurately and systematically through natural data collection using interactive analysis model techniques. Data was obtained through interviews, observations, and documentation. Observations were conducted on elementary school students from grade 1 to grade 5. The sample interviewed as resource persons consisted of 5 students, 5 homeroom teachers, and one school principal. The results provide a detailed explanation regarding the implementation of literacy and numeracy learning in the Teaching Campus Program through Technology Adaptation. Furthermore, this research has also

PENDAHULUAN

Kurikulum menjadi bagian yang penting dalam keberlangsungan proses belajar dan mengajar. Sehingga pendidikan jika tidak menggunakan kurikulum dalam sistem pembelajarannya maka akan berjalan tidak konsisten. Kurikulum menjadi seperangkat pendidikan yang penting dalam mencapai maksud dari pendidikan dan merupakan tolak ukur dari pembelajaran yang akan di lakukan di sekolah. Arah serta pandangan hidup suatu negara dapat dilihat dari kurikulum yang digunakan pada satuan pendidikan negara tersebut (Bahrudin, 2017). Kurikulum merdeka menjadi harapan baru bagi kurikulum-kurikulum sebelumnya, yaitu dalam menjawab kompetensi global yang membutuhkan kompetensi yang unggul. Ada tiga kompetensi yang harus dimiliki manusia untuk menghadapi abad 21, berupa kompetensi daya pikir, bertindak dan hidup didunia. Adapun kompetensi daya pikir terdiri dari bernalar dengan kreatif dan mampu mencari jalan keluar atas masalah yang dihadapi. Sedangkan kompetensi dalam bertindak berupa interaksi, kerja sama, literasi digital, dan teknologi. Kompetensi hidup berupa inisiatif, pengontrolan diri, pemahaman global dan memiliki tanggung jawab, dengan yang lain. Pendidikan memiliki peran yang sangat vital dalam mengubah manusia. Karena pada diri manusia memiliki potensi yang baik, jika diproses dan dikembangkan secara baik dan maksimal. Pendidikan yang bukan saja sebagai pemberi materi, fasilitator dan motivator. Namun mampu menggali dan mengembangkan potensi yang terbaik.

Pembelajaran abad 21 terutama pada kurikulum 2013 yaitu peserta didik belajar materi melalui contoh-contoh, penerapan, dan pengalam dunia nyata baik di dalam maupun diluar sekolah. Agar tuntutan tersebut dalam dilaksanakan sebagai bagian dari implementasi kurikulum 2013 maka perlu melibatkan TIK secara tepat, berkelanjutan, dan terjangkau. Kebutuhan abad 21 seperti sekarang ini memang sangat diperlukan keterampilan pengetahuan (kognitif) yang mendalam dalam konteks kehidupan mengenai suatu masalah, peristiwa atau kejadian. Media pembelajaran komputer sebagai alat bantu berupa fisik maupun nonfisik yang digunakan sebagai perantara antara guru dan peserta didik dalam memahami materi pelajaran secara efektif dan efisien (Yusuf I dan Subaer, 2013). Pengintegrasian tik dalam pembelajaran merupakan suatu komponen pembelajaran abad 21 ilmu pengetahuan dan teknologi selalu mengalami perkembangan secara cepat dari waktu ke waktu. Teknologi ini yang menggabungkan dunia menjadi tanpa batas walaupun dipisahkan jauh secara geografis. Begitupun dalam dunia pendidikan, meningkatkan globalisasi yang ditandai dengan beberapa ilmu pengetahuan dan perkembangan teknologi yang sangat pesat, terutama dalam teknologi informasi dan komunikasi yang mengubah dunia. Dunia saat ini menjadi sangat transparan tanpa mengenal batas negara. Kondisi ini yang berdampak pada seluruh aspek kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Membangun bangsa indonesia yang berkarakter pada abad 21 merupakan tantangan bagi

bangsa Indonesia. Hal ini dapat terwujud jika setiap warga negara Indonesia mempunyai kemauan dan karakter yang kuat, dalam rangka membangun keberadaan bangsa. Abad 21 populer dengan membawa perubahan yaitu pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang mengakibatkan perubahan paradigma pembelajaran yang ditandai dengan perubahan kurikulum, media dan teknologi. Media pembelajaran yang baik menginterpretasikan konsep yang abstrak menjadi mudah dipahami. Pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) tidak dapat dipisahkan dengan tuntutan pembelajaran abad 21. Salah satu tuntutan pembelajaran abad 21 yaitu integrasi teknologi sebagai media pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan belajar. Peserta didik perlu belajar bagaimana penggunaan teknologi yang baik dan benar untuk kehidupan sehari-hari. Selain itu, mengajar dan juga dapat meningkatkan keterampilan berpikir inventif, berkomunikasi efektif, produktivitas tinggi dan spiritual.

Literasi merupakan salah satu program prioritas pemerintah untuk tahun 2019. Kemampuan literasi dinilai berperan penting bagi pertumbuhan intelektual dan kompetensi setiap individu di Indonesia. Gerakan literasi sekolah sebenarnya telah dijalankan sejak tahun 2015 sejalan dengan penerbitan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Demi menyukseskan pembangunan Indonesia di abad ke-21, menjadi keharusan bagi masyarakat Indonesia atau instansi pendidikan untuk menguasai enam literasi dasar yaitu: literasi bahasa, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, literasi budaya dan kewargaan. Kemampuan literasi ini harus diimbangi dengan menumbuhkembangkan kompetensi yang meliputi kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi.

Numerasi mencakup keterampilan mengaplikasikan konsep dan kaidah matematika dalam situasi riil sehari-hari. Saat permasalahannya seringkali tidak terstruktur, memiliki banyak cara penyelesaian, bahkan tidak ada penyelesaian yang tuntas, serta berhubungan dengan faktor sistematis. Sebagai contoh seorang peserta didik belajar bagaimana membagi bilangan bulat dengan bilangan bulat lainnya. Ketika bilangan yang pertama tidak habis dibagi, maka akan ada sisa. Biasanya peserta didik diajarkan untuk menuliskan hasil bagi dengan sisa, lalu mereka belajar menyatakan hasil bagi dalam bentuk desimal. Dalam konteks kehidupan sehari-hari, hasil bagi yang presisi (dengan desimal) sering kali tidak diperlukan sehingga seringkali dilakukan pembulatan.

Bahwa literasi dan numerasi menjadi salah satu penilaian dalam proses AKM. Pada tahun 2021 untuk pertama kalinya pemerintah Indonesia mengadakan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) untuk jenjang sekolah dasar dan menengah yang difokuskan dalam penilaian literasi dan numerasi (Zubaidi, 2023). Melihat fakta di lapangan, bahwasannya tingkat literasi dan numerasi di Indonesia masih sangatlah rendah. Hal ini ditunjukkan dalam hasil survei yang menempatkan Indonesia berada pada urutan ke-62 dari 70 negara (Utami, 2021). Sedangkan pada hasil PISA (Programme For International Student Assessment) 2018 menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa di Indonesia menempati urutan ke-6 dari bawah dengan skor rata-rata 371. Sementara itu,

Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa SD Melalui Adaptasi Teknologi Program Kampus Mengajar

kemampuan matematika berada di urutan ke-7 dari bawah dengan skor 379, turun dari perangkat sebelumnya di tahun 2015 (Sari, 2023). Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan literasi dan numerasi siswa Indonesia masih berada di bawah rata-rata dunia yang saat ini sudah memasuki era digital. Untuk itu, diperlukan sebuah langkah-langkah konkret untuk meningkatkan kualitas pendidikan dasar di Indonesia dengan mengoptimalkan potensi teknologi guna menguatkan kemampuan literasi dan numerasi pada siswa terutama tingkat Sekolah Dasar.

Meningkatkannya literasi dan numerasi di Indonesia, peningkatan literasi dan numerasi menjadi salah satu fokus utama dalam agenda prioritas nasional. Menurut Hidayat (2023) dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran di Indonesia, terutama pada kemampuan literasi dan numerasi siswa. Kemendikbud RI telah memperkenalkan Program Kampus Mengajar sebagai bagian dari inisiatif Kampus Merdeka. Program ini bertujuan untuk menggalang kerja sama antara akademisi dari perguruan tinggi dan praktisi di sekolah, khususnya di wilayah zona 3T (Terdepan, Tertinggal dan terluar) pada tingkat SD dan SMP. Program Kampus Mengajar memberi peluang kepada mahasiswa dari berbagai bidang studi untuk berkontribusi dengan keahlian dan pengetahuan mereka dalam meningkatkan tingkat literasi, numerasi, penguasaan teknologi dan administrasi sekolah.

Kemampuan literasi dan numerasi juga harus ditingkatkan oleh guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Peningkatan kemampuan guru ini dapat dilakukan melalui pelatihan dalam bentuk penyusunan dan penyelesaian soal-soal AKM sehingga dapat menyusun literasi dan numerasi siswa. Strategi peningkatan literasi dan numerasi perlu dilakukan secara berkelanjutan dan melibatkan seluruh warga sekolah. Strategi ini perlu dirumuskan bersama dan sesuai dengan konteks dan kebutuhan kondisi sekolah. Oleh karena itu, sebagai civitas akademik yang memiliki potensi dan kompetensi dalam mengembangkan pendidikan khususnya pada bidang literasi dan numerasi. Mahasiswa Kampus Mengajar yang bertugas di UPTD SDI Tarawaja berusaha untuk membantu menyelesaikan permasalahan guru yaitu kurangnya pengetahuan dan pemahaman terkait AKM, perlunya pengalaman dan pemahaman dalam mengembangkan instrumen berciri literasi dan numerasi dan implementasinya dalam pembelajaran, serta menyiapkan AKM berbasis literasi dan numerasi.

SD Tarawaja, menjadi salah satu sekolah yang terdampak program kampus mengajar. Dalam program kampus merdeka yang merupakan salah satu bagian dari MBKM mahasiswa dapat membuat program kerja guna meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Program kerja yang disusun sesuai dengan kebutuhan sekolah untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa. Salah satunya diterapkan program kerja adaptasi teknologi. Karena sebelumnya di UPTD SDI Tarawaja belum menggunakan adaptasi teknologi pada saat pembelajaran di sekolah. Kemajuan teknologi yang sangat pesat menjadi tantangan bagi guru maupun siswa dalam penggunaannya. Teknologi pendidikan yang salah satu disiplin ilmu yang berkepentingan pada pemecahan masalah belajar. Pada hakikatnya teknologi pendidikan adalah suatu disiplin yang

berkepentingan dengan pemecahan masalah belajar dengan berlandas serangkaian prinsip dan menggunakan berbagai masalah pendekatan.

Berdasarkan permasalahan yang ada mengenai literasi dan numerasi pada siswa socalah dasar peneliti mempunyai penelitian yaitu kemampuan literasi dan numerasi siswa SD melalui adaptasi teknologi program kampus mengajar angkatan 5 di UPTD SDI Tarawaja, kabupaten Ngada, yaitu karena kurangnya budaya literasi dan numerasi serta kurangnya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran.

Hasil penelitian yang diharapkan yaitu peningkatan kemampuan literasi dan numerasi semakin meningkat serta pada kegiatan belajar mengajar bisa memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran yang interaktif dan efisien. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat pemahaman literasi dan numerasi siswa menggunakan adaptasi teknologo pada saat pembelajaran

METODE

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan di UPTD SDI Tarawaja yang berlokasi di desa Tarawaja. Kecamatan soa, Kabupaten Ngada. Penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif deskriptif. dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dikerjakan dengan tingkat observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dikerjakan selama 4 bulan pada semester genap 2023. Lokasi penelitian ini dikerjakan di sekolah dasar UPTD SDI Tarawaja. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari siswa siswa kelas V UPTD SDI Tarawaja yang berjumlah 24 siswa.

Observasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi mengenai dengan kegiatan belajar mengajar yang ada di UPTD SDI Tarawaja. Observasi dilakukan pada saat anak-anak melakukan pretes dan postest. Untuk mengetahui kempuan literasi dan numerasi juga perlu melakukan tes awal (pretest) dan tes akhir (postest). Pretes merupakan evaluasi atau tes yang dilakukan sebelum memulai pembelajaran. Postest merupakan evaluasi atau tes yang dilakukan setelah materi pembelajaran yang diberikan oleh para tenaga pengajar.

Wawancara dilakukan dengan pihak sekolah seperti kepala sekolah dan dewan guru lainnya yang berada di sekolah penugasan yaitu UPTD SDI Tarawaja. Menurut informasi dari kepala sekolah angka literasi dan numerasi di UPTD SDI Tarawaja masih sangat rendah. Menurut dewan guru yang mengajar di kelas masih banyak siswa-siswi yang belum bisa membaca umumnya juga terdapat di kelas atas seperti di kelas 3, 4, dan 5. Untuk rubrik wawancara akan di tampilkan pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Rubrik wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana kemampuan siswa dalam menjalankan tes literasi dan numerasi?	
2	Apakah siswa mengalami kendala dalam berhitung?	
3	Metode atau cara mengajar seperti apa yang dilakukan oleh guru dalam mengajar?	
4	Bagaimana respon siswa pada saat guru memberikan materi berkaitan dengan literasi dan numerasi menggunakan teknologi	

Tabel 1. Rubrik wawancara

Pada saat kami melaksanakan penugasan dokumentasi juga merupakan suatu hal yang sangat diperlukan. Pembuatan dokumentasi pada saat observasi sampai dengan implemtasi program yang dibuat guna peningkatan mutu pendidikan di UPTD SDI Tarawaja. Dokumentasi juga menjadi bukti dari wawancara yang telah dilakukan sebelumnya. Setiap kegiatan yang dilaksanakan dapat dilihat hasilnya dari dokumentasi yang diambil dari mulai perancangan program sampai program mulai dilaksanakan. Dokumentasi yang dimaksud yaitu berkaitan dengan menganalisis dokumen kurikulum, modul ajar, video guru mengajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

No	Nama Siswa	Prestest	Posttest	Peningkatan	Persentase Peningkatan
1	AMR	60	70	10	$(10 : 70) \times 100\%$ 14,3%
2	AMM	60	70	10	14,3%
3	AEDW	60	70	10	14,3%
4	ABK	60	80	20	25%
5	AAMM	60	80	20	25%
6	CRDB	60	70	10	14,3%
7	DMTA	60	80	20	25%
8	ENG	60	70	10	14,3%
9	FDKK	60	70	10	14,3%
10	GRSB	60	70	10	14,3%
11	GARL	60	80	20	25%

Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa SD Melalui Adaptasi Teknologi Program Kampus Mengajar

12	GDMK	60	80	20	25%
13	MPK	60	70	10	14,3%
14	MPM	60	70	10	14,3%
15	MTNB	60	70	10	14,3%
16	MYDN	60	80	20	25%
17	MMMM	60	70	10	14,3%
18	NGBS	60	80	20	25%
19	VDW	60	80	20	25%
20	YVGT	60	70	10	14,3%
21	YMVA	60	80	20	25%
22	YVEK	60	70	10	14,3%
23	YIY	60	70	10	14,3%
24	YKLM	60	70	10	14,3%

Tabel 1. Kemampuan Literasi anak (pretest dan posttest)

Dari tabel 1. dapat di jelaskan bahwa hasil Pretest ini menunjukan bahwa pengetahuan literasi di UPT SDI tarawaja masih sangat rendah. Hal ini dibuktikan dengan hasil yang di peroleh oleh masing-masing siswa. Untuk mengatasi permasalahan tersebut mahasiswa yang bertugas di UPTD SDI Tarawaja melakukan pendampingan belajar seperti gerakan literasi 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, pembuatan pojok baca di masing-masing sudut kelas, pembuatan majalah

dinding. Dengan adanya beberapa program tersebut dapat meningkatkan literasi siswa. Untuk hasil posttest setiap siswa mengalami peningkatan.

No	Nama Siswa	Pretest	Posttest	Peningkatan	Persentase peningkatan
1	AMR	40	50	10	10 : 50) x100% 2%
2	AMM	40	50	10	2%
3	AEDW	40	50	10	2%
4	ABK	40	60	20	3,4%
5	AAMM	40	60	20	3,4%
6	CRDB	40	60	20	3,4%
7	DMTA	40	60	20	3,4%
8	ENG	40	50	10	2%
9	FDKK	40	50	10	2%
10	GRSB	40	60	20	3,4%
11	GARL	40	60	20	3,4%
12	GDMK	40	60	20	3,4%
13	MPK	40	50	10	2%
14	MPM	40	50	10	2%
15	MTNB	40	60	20	3,4%
16	MYDN	40	60	20	3,4%
17	MMMM	40	60	20	3,4%
18	NGBS	40	50	20	2%
19	VDW	40	60	20	3,4%
20	YVGT	40	50	10	2%
21	YMVA	40	60	20	3,4%
22	YVEK	40	60	20	3,4%
23	YIY	40	60	20	3,4%
24	YKLM	40	60	20	3,4%

Tabel 2. Kemampuan Numerasi anak (pretest dan posttest)

Dari tabel 2. dijelaskan bahwa hasil posttest numerasi masih sangat rendah. Pada posttest mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan setelah menggunakan adaptasi teknologi dalam pembelajaran sehingga mengalami peningkatan.

No	Bentuk Adaptasi	Implementasi dalam Pembelajaran
1	Penggunaan Laptop	Penggunaan laptop dalam pembelajaran memberikan banyak manfaat bagi pendidik. Banyak hal yang dilakukan guru dengan menggunakan laptop. Guru dapat membuat power point atau mempresesntasikan materi berupa tulisan, gambaran maupun video melalui perantara laptop yang menyambung ke LCD. Sehingga nanti materi itu bisa ditampilkan malalui layar.
2	Aplikasi AKM Kelas	AKM kelas di gunakan dalam proses pembelajaran yaitu dengan tujuan untuk mengukur pencapaian setiap peserta didik.
3	Media Pembelajaran Interaktif	Media pembelajaran interaktif merupakan media yang dapat membantu keberlangsungan proses pembelajaran serta meningkatkan interaksi antara siswa dengan matapelajaran yang sedang dipelajari. Media ini dapat didesain untuk memberikan pembelajaran yang interaktif dan menarik, sehimiha siswa lebih mudah untuk memahami serta tidak mudah lupa terhadap materi ajar yang disampaikan. Media pembelajaran interaktif yang digunakan yaitu video pembelajaran, animasi, permainan, dan simulasi.

Tabel 3. Adapatasi Teknologi di SD Tarawaja

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana kemampuan siswa dalam menjalankan tes literasi dan numerasi?	Kemampuan siswa menjalankan tes numerasi masih danta rendah. Karena masih banyak siswa yang belum bisa menyelesaikan soal yang berkaitan dengan angka atau simbol. Selain itu juga masih terdapat siswa yang belum bisa memecahkan masalah berkaitan dengan soal-soal host.
2	Apakah siswa mengalami kenadala dalam berhitung?	Ya siswa mengalami kendala dalam berhitung, hal ini dapat di buktikan pada saat siswa mengerjakan soal literasi numerasi. Hal ini juga dapat di pengaruhi oleh kekurangan referensi buku dan masih terdapat banyak sekali materi yang belum anak-anak dapatkan terutama berkaitan dengan numerasi
3	Metode atau cara mengajar seperti apa yang dilakukan oleh guru dalam mengajar?	Untuk berkaitan dengan metode, sebagian besar guru masih menggunakan metode ceramah, dimana kami hanya bisa menjelaskan saja dan setelah selesai menjelaskan biasanya kami langsung memberikan tugas kepada anak-anak

4	Bagaimana respon siswa pada saat guru memberikan materi berkaitan dengan literasi dan numerasi?	Untuk materi berkaitan dengan literasi siswa sangat antusias untuk mengikuti kegiatan pembelajaran ini. Karena mereka menganggap bahwa materi literasi sangat mudah dipahami oleh siswa. Banyak siswa yang tidak suka dengan pembelajaran matematika, bahkan ada sebagian siswa yang mengatakan bahwa matematika itu sangat sulit. Dan ini juga dapat di buktikan dengan hasil atau nilai AKM numerasi.
---	---	--

Tabel 4. hasil wawancara

Berdasarkan observasi pengamatan langsung dan wawancara yang telah peneliti lakukan di awal kegiatan terdapat beberapa kondisi dimana kondisi belum adanya pojok bacaan di dalam kelas, media pembelajaran yang mendukung dan media numerasi kelas. Hal yang lain yang membuat siswa kurang gemar membaca adalah lokasi perpustakaan yang jauh dari ruang kelas. Ruang perpustakaan berdiri di lokasi lain dari ruang kelas siswa, sehingga menyulitkan akses siswa ke perpustakaan. Kondisi ruang kelas yang baru direhabilitas mendukung suasana belajar siswa. Sementara itu untuk media pembelajaran belum banyak diterapkan di kelas, dikarenakan guru yang mengabdikan di UPTD SDI Tarawaja merupakan guru yang sudah mengabdikan belasan tahun dan masih menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi pembelajaran. Pemilihan metode sumber pembelajaran sangat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Ada 2 kurikulum yang diterapkan di UPTD SDI Tarawaja diantaranya adalah kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Untuk kurikulum 2013 digunakan oleh siswa kelas II, III, V dan VI, sedangkan untuk kurikulum merdeka hanya digunakan oleh siswa kelas I dan IV. Jumlah siswa yang ada di UPTD SDI Tarawaja tahun pembelajaran 2022/2023 sebanyak 258 siswa dari kelas I sampai kelas VI. Pembelajaran yang diterapkan di UPTD SDI Tarawaja adalah pembelajaran berdiferensiasi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, peneliti melakukan analisis masalah dan menawarkan solusi berupa kemampuan literasi dan numerasi siswa melalui adaptasi teknologi dalam pembelajaran di UPTD SDI Tarawaja, Kabupaten Ngada sebagai bentuk penguatan profil pelajar pancasila.

Dalam menjalankan program kampus mengajar, mahasiswa yang berada di tempat penugasan membantu bapak ibu guru dalam proses belajar mengajar sebagai suatu ketentuan dari kampus mengajar, dimana teori yang sudah didapatkan dari mata kuliah *microteaching* dan dijalankan

langsung oleh peneliti didalam kelas. Dalam hal ini juga peneliti menggunakan teknologi pembelajaran berupa laptop dan LCD. Peneliti tidak hanya menjalankan tugas sebagai mengajar tetapi peneliti membuat soal ujian berdasarkan taksonomi bloom.

Mahasiswa membuat program bimbingan belajar yang bertujuan membantu peserta didik yang tertinggal materi pembelajaran, membantu peserta didik yang mengajar agar menjadi lancar membaca, dan membantu peserta didik yang terhambat dalam menulis dengan melakukan latihan menulis. Program kerja literasi tersebut berjalan dengan sukses, terlihat dari antusias peserta didik disetiap pertemuan literasi. Hal ini berjalan dengan hasil temuan Nurhasanah (2021) menyatakan bahwa tahap penentuan keberhasilan suatu kegiatan terletak pada tahap pelaksanaan dan kegiatan ini dapat tergolong sangat sukses baik dari tahap awal hingga tahap kegiatan akhir.

Dalam pembelajaran khususnya pada pembelajaran numerasi matematika siswa sangat senang dan antusias dalam mengikuti pembelajaran karena masiswa yang bertugas di sekolah penempatan menggunakan teknologi sebagai media pembelajaran yang interaktif. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Safaringga (2022) yang menyatakan bahwa konsep matematika interaktif lebih baik dari pada konsep matematika konvensional. Terlihat dari kegiatan selama pembelajaran peserta didik sangat antusias dalam pembelajaran.

Pembelajaran matematika juga sangat berkaitan erat dengan literasi numerasi dalam penerapannya. Literasi numerasi merupakan pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan berbagai macam angka dan simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah nyata dalam situasi kehidupan sehari-hari guna memberikan informasi dalam format yang berbeda baik itu grafik, tabel, maupun bagan, kemudian menggunakan interpretasi hasil analisis untuk mengambil keputusan (Rosalina dan Suhardi, 2020). Dikatan pula oleh Purwasi, dkk (2018) bahwa kemampuan literasi dan numerasi merupakan kemampuan sesoran untuk menggunakan, menafsirkan, dan merumuskan matematika dalam berbagai konteks, termasuk kemampuan penalaran matematis dan kemampuan menggunakan konsep, prosedur, dan fakta untuk menggambarkan, menjelaskan dan memperkirakan suatu kejadian yang dapat dimanfaatkan untuk menyelesaikan permasalahan sehari-hari.

Penggunaan teknologi semakin berkembang, kegiatan adaptasi teknologi yang dilakukan di UPTD SDI Tarawaja pada saat pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa. Masiswa juga mengupayakan peningkatan teknologi kepada guru di sekolah penempatan mahasiswa kampus mengajar. Seperti penggunaan zoom dan googlemeet guna bertemu secara virtual dan berdiskusi aktif dengan peserta didik. Penggunaan proyektor yang membantu membesar layar media pembelajaran powerpoint agar peserta didik tidak bosan mendengarkan penjelasan dari guru di kelas.

Temuan ini sejalan dengan peneliti yang dilakukan Firdaus (2021) yang menyatakan membantu dan mengenalkan kepada guru penggunaan printer dan proyektor, membantu dan mendampingi dalam pembuatan bahan ajar powerpoint dan media pembelajaran yang digital.

KESIMPULAN

Hasil yang diperoleh dari pembelajaran dengan menggunakan adaptasi teknologi juga sangat dengan semangat siswa yang sangat antusias pada saat mengikuti pembelajaran. Model pembelajaran yang diterapkan seperti pemutaran video pembelajaran membuat fokus siswa-siswi meningkat pada saat pembelajaran. Selain itu gambar dan video yang menarik juga membuat siswa-siswi tidak mudah merasa bosan. Gambar dan video yang disiapkan sesuai dengan kebutuhan materi yang akan diajarkan. Penerapan teknologi dalam pembelajaran juga terbukti dengan melakukan tes AKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R. (2017). Perkembangan Teknologi Pembelajaran Dan Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Peserta Didik. *HIJRI - Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Keislaman*, 6(1), 69–83.
- Arahmah, F., Yudha, C. B., & Ulfa, M. (2021). Peningkatan Kemampuan Literasi Numerasi Pada Matematika Melalui Metode Student Facilitator and Explaining. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III*, 209–218. <http://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2020/article/view/1300>.
- Darwanto, Khasanah, M., & Putri, A. M. (2020). Penguatan Literasi, Numerasi, dan Adaptasi Teknologi pada Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Eksponen*, 11(2), 25–35.
- Fauzi, Y. N., Irawati, R., & Aeni, A. N. (2022). Model Pembelajaran Flipped Classroom Dengan Media Video untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematis Siswa. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1537-1549.
- Febri, R. I. F., Arwan, A., & Amalia, F. (2021). Pengembangan Sistem Analisis Butir Soal Ujian berbasis Web (Studi Kasus: SMP Negeri 1 Donomulyo). *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 5(3), 943–949. <https://j-ptiik.ub.ac.id/index.php/j-ptiik/article/view/8685%0Ahttp://jptiik.ub.ac.id/index.php/j-ptiik/article/download/8685/3996>
- Feriyanto, F. (2022). Strategi Penguatan Literasi Numerasi Matematika Bagi Peserta Didik pada Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Gammath*, 7(2), 86–94.
- Jamjemah, Tomo, D., Erlina, & Hartoyo, A. (2022). Analisis Kesiapan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Kurikulum Merdeka di SDN 47 Penanjung Sekadau. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 8(2), 119–127. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v8i2.1722>.
- Kemendikbud. (2017). Materi Pendukung Literasi Numerasi. Jakarta Timur: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. (2020). Desain Pengembangan Soal Asesmen Kompetensi Minimum. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Latifa, U. (2017). Aspek Perkembangan pada Anak Sekolah Dasar: Masalah dan Perkembangannya. *Academica: Journal of Multidisciplinary Studies*, 1(2), 185–196. <https://ejournal.uinsaid.ac.id/index.php/academica/article/download/1052/297>.
- Mumayizah, M., Hamidah, N., Thenaya, P. F., & Wijayanti, M. D. Penguatan Literasi dan Numerasi Menggunakan Adaptasi Teknologi dalam Pembelajaran di SD oleh Kampus Mengajar Angkatan 6. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference*

Series (Vol. 6, No. 3).

- Patriana, Wendy Dian, Utama Utama, and Murfiah Dewi Wulandari. "Pembudayaan literasi numerasi untuk asesmen kompetensi minimum dalam kegiatan kurikuler pada sekolah dasar muhammadiyah." *Jurnal Basicedu* 5.5 (2021): 3413-3430.
- Perdana, Ryzal, and Meidawati Suswandari. "Literasi numerasi dalam pembelajaran tematik siswa kelas atas sekolah dasar." *Absis: Mathematics Education Journal* 3.1 (2021): 9-15.
- Priantini, D. A. M. M. O., Suarni, N. K., & Adnyana, I. K. S. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Belajar untuk Mewujudkan Pendidikan yang Berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 8(2), 243–250.
- Rosalina, S. S., & Suhardi, A. (2020). Integrative Science Education and Teaching Activity Journal Need Analysis of Interactive Multimedia Development with Contextual Approach on Pollution Material. *INSECTA Integrative Science Education and Teaching Activity Journal*, 1(1), 93–108.
- Santoso, Gunawan, Muhammad Nur Syahroni Hidayat, and Masduki Asbari. "Transformasi Literasi Informasi Guru Menuju Kemandirian Belajar." *Jurnal Pendidikan Transformatif* 2.1 (2023): 100-106.
- Supriyati, Y., & Muqorobin, M. (2021). Mixed Model Cipp Dan Kickpatrick Sebagai Pendekatan Evaluasi Program Pengembangan Kompetensi Guru Berbasis Kebutuhan Peningkatan Kemampuan Asesment Literasi Numerasi (Cilapp Model Dalam Evaluasi Program). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(1), 203–223. <https://doi.org/10.58258/jime.v7i1.1733>.
- Sobirin, W., Nurhasanah, S. S., Khoeriah, N. D., & Wasliman, E. D. (2023). Implementasi Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi dan Profesionalisme Guru Pada Tingkat Sekolah Dasar Kabupaten Bandung. *EduBase: Journal of Basic Education*, 4(2), 268-283.
- Wahyuningsih, S. (2021). Modul Literasi Numerasi di Sekolah Dasar. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Waldi, Atri, et al. "Peran kampus mengajar dalam meningkatkan literasi, numerasi dan adaptasi teknologi peserta didik sekolah dasar di Sumatera Barat." *Journal of Civic Education* 5.3 (2022): 284-292.
- Widyantoro, M., Zulfadhli, M., Hamdani, H., & Rahmawati, N. K. (2022). Upaya Peningkatan Literasi dan Numerasi Melalui Adaptasi Teknologi di SD Negeri Srijaya 04 Bekasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Raflesia*, 5(2), 904-908.
- Wikarya, Y., Maidarman, M., & Eswendi, E. (2018). Pengembangan dan Penerapan Asesmen Alternatif Bagi Guru Sekolah Dasar. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 7(2), 225. <https://doi.org/10.24114/gr.v7i2.11527>.
- Wulandari, M. D. (2021). Pengelolaan Pembelajaran Berorientasi Literasi Numerasi di Sekolah Dasar dalam Kegiatan Kurikuler dan Ekstrakurikuler. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar*, 9(2), 116–131. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jp2sd/article/view/17906>.
- Zainal, N. F. (2020). Pengukuran, Assessment dan Evaluasi dalam Pembelajaran Matematika. *Laplace : Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 8–26. <https://doi.org/10.31537/laplace.v3i1.310>.



work is licensed under a
Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License